

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan.

Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan suatu bangsa. Oleh karena itu, Pemerintah menyediakan sarana pendidikan warga negaranya melalui pendidikan formal yang umumnya wajib. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswanya melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. SMK sebagai penyelenggara pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.

Sebagaimana dilihat dari pengertian pendidikan diatas, untuk mendapat lulusan SMK yang cerdas dan juga terampil harus melalui proses pembelajaran dan suasana belajar yang aktif. Namun dalam prakteknya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif tidaklah mudah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran diantaranya metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Guru sangat diharapkan dapat memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, terlebih pada mata pelajaran yang bersifat praktek. Karena selain dituntut untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa, seorang guru juga diharapkan mampu menjadikan siswa dapat menguasai teori-teori yang ada di dalam mata pelajaran tersebut. Maka disinilah peran dalam memilih media pembelajaran diharapkan dapat sesuai dan dapat membantu siswa untuk menguasai teori yang ada dalam mata pelajaran tersebut.

Pada pasca pandemi COVID-19, pembelajaran melalui pemanfaatan media menjadi suatu keharusan. Dunia pendidikan saat ini memasuki era media, di mana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan penggunaan media, sehingga lebih menekankan pada keterampilan proses dan pembelajaran aktif. Oleh karena itu, peran media pembelajaran menjadi semakin penting sebagai sarana untuk membuat pembelajaran lebih efektif, mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, karena media memiliki fungsi penyampaian pesan atau informasi.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak solusi dari berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran pada umumnya dan khususnya di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif (DDO). Berdasarkan permasalahan pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif yang terjadi di SMK Walang Jaya, terdapat salah satu capaian pembelajaran pada siswa kelas 10 yaitu siswa mampu mengidentifikasi penggunaan peralatan dan perlengkapan tempat kerja antara lain alat ukur mekanik. Pada kompetensi ini, memiliki muatan yang beragam dengan unsur-unsur pembahasan yang meliputi pembahasan tentang satuan, jenis, cara pembacaan dan penggunaan alat ukur mekanik. Dari kompetensi tersebut terlihat cukup banyak materi baik praktek ataupun teori yang harus disampaikan. Peserta didik dituntut harus menguasai banyak materi dalam waktu yang singkat, sehingga menimbulkan tantangan bagi guru dalam mengatur waktu agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik.

Selain itu, siswa merasa materi yang disampaikan terlalu banyak dalam waktu yang singkat sehingga mereka kurang dapat memahami materi yang diberikan dikarenakan minimnya media yang digunakan guru. Guru masih menyampaikan materi menggunakan media powerpoint dan buku paket, hal tersebut dikarenakan belum tersedia buku paket untuk semua siswa di SMK Walang Jaya. Keterbatasan adanya buku paket atau buku pelajaran produktif, membuat siswa menerima materi hanya bersumber dari apa yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bahan teori yang cukup banyak membutuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Bukan hanya aktif pada

saat proses pembelajaran, namun siswa juga diharapkan aktif mempelajari bahan materi mata pelajaran ini diluar jam sekolah untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media pembelajaran praktis yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi-materinya dan juga yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Dengan perkembangan Teknologi Informasi, ada banyak aplikasi maupun *website* yang dapat digunakan sebagai media penunjang untuk menggantikan proses pembelajaran di kelas. Sebagai contoh ada *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan juga *Telegram*. Kehadiran telegram menjadi salah satu media yang bisa dijadikan sebagai alternatif belajar siswa. Telegram saat ini sangat digemari oleh khayalak ramai mengingat fitur yang ditawarkan lebih mudah untuk digunakan terutama dalam pembelajaran daring. Menurut jurnal tentang “*Mobile Learning Innovation In Teaching And Learning Using Telegram*” dari Zanaton H. Iksan, Sumaiyah Mohd. Saufian Universiti kebangsaan Malaysia (2017) aplikasi telegram telah dipilih untuk melayani sebagai platform untuk mobile learning karena kemudahan yang ditawarkan. Misalnya, aplikasi ini mudah di *download* secara gratis dari playstore oleh pengguna android.

Telegram tidak hanya mudah untuk ditangani tetapi juga dapat memberikan pengguna pilihan untuk mengaksesnya melalui jenis perangkat komunikasi seperti *smartphone*, tablet dan komputer. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk mengupload dokumen, gambar, audio, dan video. Selanjutnya, tidak seperti *Whatsapp*, semua anggota dalam kelompok telegram berfungsi sebagai admin dan mereka memiliki kebebasan untuk menambahkan anggota lain ke grup, dalam waktu singkat. Selain itu, telegram memiliki fitur gratis yang tidak dimiliki aplikasi lain yang bisa dikembangkan untuk berbagai kepentingan salah satunya bot API yang bisa dipergunakan untuk pengembangan bot. Telegram bot API merupakan akun telegram khusus yang didesain dapat menghandle pesan secara otomatis. Pengguna dapat berinteraksi dengan bot, dengan mengirimkan pesan perintah (Command). Telegram bot dapat dibangun sesuai kebutuhan. Salah satunya dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran.

Melihat animo siswa yang lebih cenderung menggunakan *smartphone* maka mengembangkan media pembelajaran berbasis bot telegram dapat meningkatkan ketertarikan siswa, khususnya siswa yang mengikuti mata pelajaran DDO terhadap proses pembelajaran. Dengan mengemas materi dan tugas siswa dalam bentuk bot telegram, pembelajaran dapat berlangsung lebih aktif dan terarah, pengoperasiannya lebih mudah, dan penggunaannya lebih praktis. Kemudahan mengakses media tersebut juga dapat membuat siswa lebih sering membuka materi yang disampaikan di luar jam sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana aplikasi Telegram dapat dijadikan media pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif yang menarik. Sebelumnya, sudah banyak penelitian yang juga menggunakan aplikasi Telegram sebagai objek penelitiannya.

Pertama, Selvi Nuryunia dan Sri Emy Yuli Suprihatin (2022) di dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Bot Telegram Materi Bagian-Bagian Busana Untuk Siswa di SMK N 1 Pengasih”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah Research and Development (RnD) dengan model pengembangan 4D. Penelitian tersebut bertujuan untuk merancang media pembelajaran bot telegram, mengembangkan media pembelajaran bot telegram, dan memperoleh data kelayakan media pembelajaran bot telegram. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah media pembelajaran bot telegram materi bagian-bagian busana telah berhasil dirancang melalui tahap pendefinisian (*define*) serta tahap perancangan (*design*), media pembelajaran bot telegram materi bagian-bagian busana telah berhasil dikembangkan melalui tahap pengembangan (*develop*) serta tahap penyebarluasan (*dissemination*), dan hasil penilaian kelayakan berdasarkan pendapat ahli media memperoleh prosentase validitas 96% dan termasuk dalam kategori “Sangat layak”.

Kedua, penelitian yang diterbitkan oleh Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE), volume 8, no.1 pada tahun 2023. Penelitian tersebut diberi judul “Media Learning Telegram Bot” oleh Rika Yulianti, Lilik Sri Hariani, dan Udik Yudiono. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan media belajar dengan menggunakan aplikasi Telegram Bot dengan sasaran utama yaitu mata pelajaran IPS Terpadu guna menguji kelayakan dari media tersebut. Pada penelitian

dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Research and Development (RnD). Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Penelitian ini dinyatakan layak dengan dibuktikan hasil kelayakan ahli bahasa sebesar 95%, hasil kelayakan ahli media sebesar 85%, dan hasil kelayakan ahli materi sebesar 79%.

Ketiga, penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Telegram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMKN 8 Bandung” oleh Mochamad Thoriq Kusumawijaya (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis aplikasi telegram dengan menggunakan fitur BOT pada materi pembelajaran seal, bearing, gasket dan hoses di SMKN 8 Bandung. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan model pengembangan media menggunakan ADDIE. Berdasarkan hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh berdasarkan nilai N-Gain yang diperoleh yaitu sebesar 0,69 nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang yang artinya penggunaan aplikasi telegram sebagai media pembelajaran pada materi seal, bearing, gasket dan hoses memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik.

Dari permasalahan yang disebutkan. Peneliti mencoba melakukan **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Bot Telegram Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif Kelas X di SMK Walang Jaya”**. Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis bot telegram diharapkan sebagai solusi media pembelajaran yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru terhadap mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif untuk kedepannya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang terbatas seperti powerpoint dan buku paket sehingga pembelajaran kurang menarik.
2. Siswa kesulitan memahami materi alat ukur mekanik karena keterbatasan waktu dan padatnya muatan materi.

3. Siswa cenderung pasif dan kurang belajar secara mandiri diluar jam pelajaran karena keterbatasan media pembelajaran yang bisa diakses kapan saja.
4. Perlu adanya media pembelajaran praktis dan tidak terbatas oleh tempat dan waktu penggunaannya pada mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif.
5. Perlu dikembangkannya media pembelajaran berbasis bot telegram pada mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif khususnya materi alat ukur mekanik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dilakukan pembatasan yang bertujuan agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, sehingga ruang lingkup pada penelitian ini yaitu pada pengembangan dan kelayakan media pembelajaran dasar-dasar teknik otomotif dengan bot telegram pada materi alat ukur mekanik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah atau prosedur pengembangan media pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif dengan Bot Telegram ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif dengan Bot Telegram di SMK Walang Jaya ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan media pembelajaran dengan bot telegram yang layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran dengan bot telegram untuk diterapkan sebagai media pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif di SMK Walang Jaya.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan media pembelajaran dengan bot telegram pada kompetensi mengidentifikasi alat ukur mekanik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan tambahan dalam menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai kriteria bahan ajar

#### b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami

#### c. Bagi tenaga pendidik

Memberikan inovasi dalam proses belajar sehingga penyajian materi sangat menarik dan mudah dipahami.

